

# UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SERVIS ATAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

NUR AHMAD MUHARRAM  
DOSEN PENJASKESREK – UNP KEDIRI

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I melalui model pembelajaran cooperative learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan penilaian hasil belajar servis atas bolavoli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif dengan hasil prosentase. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh peningkatan yang signifikan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Prestasi belajar servis atas bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan prosentase prestasi belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 77,78% atau sejumlah 28 siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran cooperative learning dapat meningkatkan hasil belajar servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I.*

**Kata kunci :** model pembelajaran, *cooperative learning*, servis atas bolavoli.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif serta kecerdasan emosi. Tujuan yang ingin dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara

menyeluruh. Artinya, cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu pendidikan jasmani juga mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan jasmani diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahkan juga Perguruan Tinggi.

Penjas sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah di sadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Penjas berjalan belum efektif seperti yang di harapkan. Pembelajaran Penjas cenderung konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru saja, di mana siswa di tuntut untuk mengikuti perintah dari guru. Padahal orientasi pembelajaran harus di sesuaikan dengan perkembangan anak, serta isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus di sesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sebab sasaran pembelajaran di tujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Jadi konsep dasar Penjas dan model pengajaran Penjas yang efektif perlu di pahami oleh mereka yang hendak mengajar Penjas.

Materi pelajaran Penjas yang meliputi : pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga di sajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Penjas, diajarkan beberapa macam cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum Penjas pada tiap-tiap sekolah. Salah satu cabang olahraga yang di ajarkan adalah bolavoli. Bolavoli merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang termasuk dalam materi pokok pendidikan jasmani. Sesuai dengan kompetensi dasar yang termuat dalam silabus pendidikan jasmani untuk SD Kelas VI yaitu “Mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola besar serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri”. Olahraga permainan ini dapat dijadikan sebagai olahraga pendidikan, rekreasi maupun olahraga prestasi. Sebagai olahraga pendidikan, teknik dasar dalam permainan bolavoli diajarkan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani. Proses pembelajarannya lebih menekankan pada proses pembelajaran. Dengan ciri pembelajaran tersebut, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran bolavoli

Langkah awal dalam proses pembelajaran permainan bolavoli yaitu memperkenalkan macam-macam teknik dasar bolavoli agar siswa memahami dan menguasainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Wonokerso I khususnya siswa-siswi kelas VI masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas bolavoli. Hal tersebut didukung oleh pencapaian hasil belajar servis atas bolavoli yang masih rendah dari 36 siswa hanya 13 siswa yang mampu memenuhi target pencapaian pembelajaran servis atas bolavoli. Rata-rata nilai kelas menunjukkan angka hanya 36,11% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas. Banyaknya siswa yang tidak mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 menjadi bukti kurang efektifnya pembelajaran teknik dasar servis atas bolavoli yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya penguasaan teknik dasar servis atas bolavoli. Dari hasil wawancara salah satu guru mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Wonokerso I, menunjukkan bahwa siswa-siswi SD

tersebut secara umum memiliki kemampuan menengah kebawah, disamping beberapa siswa memiliki intelegensi diatas rata-rata. Dalam observasi kelas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa siswa - siswi kelas VI memiliki minat dan motivasi yang kurang terhadap pelajaran pendidikan jasmani. Masih tampak beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya sendiri dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain faktor dari siswa, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar servis atas bolavoli pada siswa yaitu kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran. Faktor pembelajaran dan tingginya tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi servis atas bolavoli memaksa guru untuk mengembangkan media dan model pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa. Mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, terkadang siswa itu cenderung malu apabila disuruh memperagakan suatu gerakan, guru perlu menggunakan

pendekatan pembelajaran yang dapat mempermudah siswa menerima pelajaran dengan baik.

Melihat dari uraian permasalahan di atas, maka penulis berencana mengupayakan peningkatan hasil belajar servis atas bolavoli dengan menggunakan model pembelajaran, yang pada kenyataannya belum digunakan dengan maksimal oleh guru penjas di SD Negeri Wonokerso I dan pada guru penjas pada umumnya. Model pembelajaran yang penulis gunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara belajar yang dalam pelaksanaannya menekankan kepada pembelajaran olahraga/*sport education* secara berkelompok, yang di harapkan mampu mengatasi berbagai kelemahan pembelajaran yang selama ini sering di lakukan oleh para guru penjas. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa di beri kebebasan untuk mengekspresikan kemampuannya terhadap tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Dengan cara kooperatif di harapkan siswa dapat memiliki kreativitas dan inisiatif untuk memecahkan masalah yang muncul

selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kooperatif di kembangkan juga unsur kompetitif, sehingga siswa saling berlomba menunjukkan kemampuannya yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli dan untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran servis atas bolavoli.

Dengan menyadari arti pentingnya model yang tepat dalam proses pembelajaran bagi siswa dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ( *Classroom Action Research* ) pada siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Servis Atas Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Wonokerso I Tahun Pelajaran 2014/2015”.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran**

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan belajar walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru

mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pembelajaran, sehingga siswa mampu mencapai suatu objektif atau tujuan yang ditentukan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003 : 17) ”pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, prinsip-prinsip pembelajaran meliputi tujuh aspek yaitu perhatian dan motivasi, keterlibatan langsung atau berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka prinsip-prinsip pembelajaran tersebut harus di terapkan dalam pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk lebih jelasnya prinsip-prinsip pembelajaran tersebut di uraikan secara singkat sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan Motivasi Belajar
- 2) Keaktifan Siswa
- 3) Keterlibatan Langsung Siswa
- 4) Pengulangan Belajar
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan Penguatan
- 7) Perbedaan Individu

### **Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan menyampaikan informasi atau pengetahuan dari seorang guru kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri pembelajaran pada dasarnya merupakan tanda-tanda upaya guru mengatur unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran, sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar terjadi proses belajar dan tujuan belajar dapat tercapai. Menurut Gino, menyatakan bahwa, “ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yaitu (1) motivasi belajar, (2) bahan belajar, (3) alat bantu belajar, (4) suasana belajar, (5) kondisi subyek belajar” (1988 : 36). Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran tersebut maka secara singkat pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Belajar
- 2) Bahan Belajar
- 3) Alat Bantu Belajar
- 4) Suasana Belajar
- 5) Kondisi Siswa Yang Belajar
- 6) Hasil Belajar

### **Pembelajaran *Cooperatif Learning***

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan/atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan/ atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota

kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Selain itu dalam belajar biasanya siswa diharapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *cooperative learning* sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

## **SIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I Tahun Pelajaran 2014/2015 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ( *cooperative learning* ) dapat meningkatkan penguasaan servis atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I Tahun Pelajaran 2014 / 2015, dengan pembahasan dari masing-masing permasalahan yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan kemampuan melakukan servis atas bolavoli siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I kemampuan melakukan servis atas bolavoli siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

2. Model pembelajaran dengan kooperatif (*cooperative learning*), sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar servis atas bolavoli siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar servis atas bolavoli siswa kelas VI SD Negeri Wonokerso I setelah diberikan tindakan terjadi peningkatan sebesar 27,78%, dengan prosentase ketuntasan 63,89% atau 23 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 41,67%, dengan prosentase ketuntasan 77,78% atau 28 siswa.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil kemampuan dan hasil belajar servis atas bolavoli. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta model pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketersediaan alat/media pembelajaran yang menarik dapat juga membantu motivasi siswa belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain, sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di lapangan. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana dan prasarana yang sesuai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.
3. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan penerapan model dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dalam pembelajaran servis atas bolavoli dapat meningkatkan kemampuan, dan hasil belajar siswa dalam *servis* atas bolavoli (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin mengembangkan proses

pembelajaran *servis* atas bolavoli kepada para siswanya. Bagi guru bidang studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Apalagi bagi guru yang memiliki kemampuan yang lebih kreatif dalam membuat model-model pembelajaran yang lebih banyak.

4. Melalui diterapkannya model pembelajaran dengan kooperatif learning (*cooperative learning*) dalam pembelajaran servis atas bolavoli, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran Penjas. Pembelajaran Penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dan siswa juga dapat mencermati lebih jelas konsep gerak yang ada pada servis atas bolavoli, sehingga mampu memahami dan menirukan dengan baik.
5. Pemberian tindakan dari siklus I dan II memberikan deskripsi bahwa terdapatnya kekurangan atau kelemahan yang terjadi selama

proses pembelajaran berlangsung. Namun, kekurangan-kekurangan tersebut dapat diatasi pada pelaksanaan tindakan pada siklus-siklus berikutnya. Dari pelaksanaan tindakan yang kemudian dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, dapat dideskripsikan terdapatnya peningkatan kualitas pembelajaran Penjas (baik proses maupun hasil) dan peningkatan motivasi belajar siswa. Dari segi proses pembelajaran Penjas, penerapan model pembelajaran dengan kooperatif learning (*cooperative learning*) ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran Penjas yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan skill dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta : Era Pustaka Utama.
- Barbara L. Viera, MS & Fergusson Bonnie Jill. (2000). *Bola Voli Tingkat Pemula*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Beutelstahl, D. (2009). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : CV. Pionir Jaya.
- Depdiknas. (2011). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Depdiknas.
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineke Cipta
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2012). Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta : UNS Press.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Kristiyanto, A. (2010). *Memperluas Permainan Bolavoli Di Masyarakat Kita*. Cetakan 1. Surakarta : UNS Press.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Keolahragaan*. Surakarta : UNS Press.
- Munasifah. (2008). *Bermain Bola Voli*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Percailmu. (2010). *Metode Pembelajaran Kooperatif*. Diperoleh 15 Juli 2012, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2086586-metode-pembelajaran-kooperatif/#ixzz20i93z8LR>
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/MA*. Jakarta : Litera.
- Sugiyanto. (1994). *Belajar Gerak*. Surakarta : UNS Press.
- Suharno. (1974). *Permainan Bola Volley*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Cetakan V. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yunus, M. (1992). *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.